

Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA Program Darmasiswa Politeknik Negeri Bali Tahun 2022/2023

I Made Darma Sucipta^{1✉}, I Made Ojes Mahardika², Lien Darlina³

Politeknik Negeri Bali^{1,2,3}

✉Kampus Bukit Jimbaran, Bali

E-mail: darmasucipta@pnb.ac.id¹

Abstract - This study discusses the reading skills of students from the BIPA program at the Bali State Polytechnic for 2022/2023 which were obtained from the results of discussions with students, students and peers regarding the students' ability to differentiate the pronunciation of the letter e and understand each word in the reading text. The listening method with proficient involved listening techniques and close attention techniques was used in this research. The use of the listening method to obtain data by listening to BIPA students' language use, then using advanced techniques, namely *katat*, is done when applying the listening method. So, after using the listening method with the skillful involvement technique, the researcher used the close technique to determine the learner's skill abilities. The aim of this study is to determine the reading skills of students from the BIPA program at the Bali State Polytechnic for 2022/2023. This needs to be known so that later it can be a start in forming an appropriate open module that focuses on pronunciation issues and differentiating meanings in each word in Indonesian.

Keywords: reading skills, BIPA, darmasiswa

© 2024 Politeknik Negeri Bali

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama. Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman: 2014). Salah satu keterampilan bahasa adalah membaca. Membaca artinya memahami bacaan atau tulisan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2015:9).

Dalam hal memahami makna suatu bacaan harus memiliki pemahaman terkait kesinambungan kosakata yang dibaca. Karena kualitas membaca seseorang dapat dilihat bagaimana ia memahami kosakata bahasa yang dipahaminya. Khususnya mempelajari bahan bacaan dalam penulisan bahasa Indonesia.

Semakin hari bahasa Indonesia sangat diminati untuk berkomunikasi bagi orang asing. Biasanya orang asing mempelajari bahasa Indonesia karena keragaman bahasa yang dimilikinya, beberapa pelajar asing mengakui mempelajari bahasa Indonesia sebagai kepentingan pendidikan atau akademis, kepentingan bisnis, dan pribadi ingin menguasai bahasa Indonesia. Salah satunya sebagai kepentingan pendidikan. Orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia di perguruan tinggi di Indonesia atau bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dengan program darmasiswa, merupakan program khusus bagi pelajar asing yang tertarik dan ingin mempelajari bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Dalam penerapannya, pelajar BIPA sering mengalami kesalahan dalam membaca teks yang diberikan. Pelajar menganggap bahwa membaca yang baik adalah seseorang yang dapat membaca dengan kecepatan tinggi. Padahal membaca tidak harus dengan kecepatan tinggi, tetapi bagaimana seseorang tersebut mampu memahami bahan bacaan yang dibacanya. Karena membaca itu bersifat reseptif. Artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan (Dalman, 2013: 8). Sejalan dengan pemahaman tersebut, maka dalam keterampilan membaca pelajar BIPA program darmasiswa harus menguasai pemahaman dengan apa yang dibacanya.

Namun dalam kasus ini, dari hasil wawancara dan bincang dengan para pembelajar BIPA yaitu dosen BIPA dari Politeknik Negeri Bali, pelajar BIPA program darmasiswa, dan teman sejawat yang pernah mengajar mahasiswa pelajar BIPA, dikatakan bahwa kemampuan membaca teks berbahasa Indonesia masih terdapat beberapa kekeliruan seperti kurangnya memahami kata yang sama, cara baca sama, namun artinya berbeda. Kasus ini sering terjadi, contoh saja kata '*bisa*', kata tersebut memiliki dua arti yang berbeda makna. Makna bisa pertama berarti "dapat" sedangkan bisa kedua bermakna "racun". Begitu juga dengan kalimat "Saya kemarin ikut apel di lapangan." Pelajar BIPA mengucapkan apel masih salah, dan dalam makna juga mengalami kesalahan. Kata 'apel' yang disampaikan oleh pelajar BIPA adalah buah, sedangkan apel dalam kalimat tersebut bermakna kegiatan upacara. Kasus yang lainnya juga terdapat kesalahan pemahaman pada kata 'bang' dalam kalimat "Apakah saya ikut pergi Bang?". Pelajar BIPA salah mengartikan makna 'bang' yang diartikan tempat penyimpanan uang, padahal 'bang' yang dimaksud adalah panggilan untuk kakak laki-laki atau abang.

Pemahaman pemelajar BIPA dalam konteksnya masih perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dalam pembelajarannya. Kesalahpahaman dalam berbahasa kerap menjadi persoalan yang sangat luar biasa. Dalam kasus ini dinamakan kesalahan aspek semantik yang mana ada istilah homonim, homograf, dan homofon. Homonim berasal dari kata ‘homos’ yang artinya sejenis atau sama, sedangkan ‘onoma’ adalah nama. Jadi, homonim adalah kata-kata yang bentuk dan cara pelafalannya sama, tetapi maknanya berbeda (Murtiani, dkk. 2018:125). Sedangkan homograf ialah istilah yang sama ejaannya, tetapi berbeda lafalannya, dan homofon ialah istilah yang sama lafalnya, tetapi berbeda ejaannya (Hidayati, 2012:116).

Selain itu kata yang paling sering susah dibaca oleh pemelajar BIPA adalah pengucapan huruf “e” yang memiliki banyak cara membaca dalam pelafalannya. Contoh pada kalimat “Putu memiliki dua apel.” Pada kata “apel” pemelajar BIPA sering salah dalam pengucapannya, harusnya mengucapkan apèl yang berarti salah satu jenis buah bukan apèl bermakna kegiatan upacara. Karena apèl yang kedua artinya kegiatan upacara (militer, dsb.) untuk mengetahui kesiapan dan kekuatan dalam menjalankan tugas (Agustin, 2017: 50).

Strategi pembelajaran membaca yang diterapkan pembelajar harus sesuai dengan masalah yang terjadi pada pemelajar BIPA program darmasiswa. Karena dalam kasus ini pemelajar sangat asing memahami bahan bacaan dalam tulisan berbahasa Indonesia, jadi sangat penting bagi pembelajar memberikan dan penekanan dalam pembelajarannya.

Banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai keterampilan membaca pemelajar BIPA program darmasiswa dengan pendekatan yang sangat baik, seperti Sudaryanto (2018) mengkaji tentang literasi mahasiswa BIPA program darmasiswa bermuatan bahasa dan budaya Indonesia; Laksmi Siahaan (2023) mengkaji tentang keterampilan membaca pada pengajaran BIPA menggunakan media digital. Persamaan kajian ini dengan beberapa kajian sebelumnya adalah mencari tahu bagaimana keterampilan bahasa mahasiswa BIPA salah satunya membaca, peningkatan kemampuan membaca kata dalam bahasa Indonesia, dan tujuan pengembangan bahan ajar membaca untuk mahasiswa BIPA.

Dari kajian ini yang menjadi pembeda adalah media yang digunakan. Jika dalam kajian sebelumnya menggunakan media digitalisasi dan pengajar membawa pembelajar keluar kelas untuk belajar langsung dalam mencapai keterampilan mahasiswa BIPA, dari kajian tersebut belum ada pembelajaran keterampilan membaca yang lebih mengkhusus seperti fokus pada pengucapan pelafalan satu huruf yang dapat berbeda makna dalam setiap kata yang diucapkan, serta pembeda makna dalam istilah homonim, homograf, homofon. Pada kajian ini mengkhusus mengkaji mengenai keterampilan membaca

pemelajar BIPA program darmasiswa di Politeknik Negeri Bali. Maka dari itu kajian ini hanya fokus pada permasalahan berbahasa dari segi membaca pemelajar BIPA program darmasiswa Politeknik Negeri Bali Tahun 2022/2023.

2. METODE

Metode simak dengan teknik simak libat cakap dan teknik catat digunakan dalam penelitian ini. Tujuan kajian ini untuk mengetahui keterampilan membaca pemelajar BIPA. Kemampuan membaca darmasiswa diketahui masih rendah dari hasil bincang dengan pembelajar yaitu dosen pengajar, pemelajar BIPA, dan teman sejawat.

Metode simak dengan teknik libat cakap dan catat untuk mengetahui keterampilan pemelajar BIPA. Penggunaan metode simak untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Menurut Mahsun (2005: 92), istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi penggunaan bahasa secara tertulis. Maka penggunaan teks tertulis digunakan sebagai cara untuk mengetahui kemampuan membaca pemelajar. Sedangkan teknik libat cakap adalah cara yang digunakan peneliti dengan pemelajar untuk pengumpulan data, kemudian dengan teknik lanjutan yaitu catat dilakukan ketika menerapkan metode simak. Artinya setelah melakukan metode simak dengan teknik libat cakap, peneliti melakukan teknik catat untuk mengetahui kemampuan keterampilan pembelajar.

Sampel diambil dari pemelajar BIPA program darmasiswa di Politeknik Negeri Bali Tahun 2022/2023. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Kajian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif dalam implementasi pembelajaran BIPA program darmasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca pada dasarnya kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu bacaan. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman pembaca terkait dengan apa yang dibacanya. Keterampilan membaca adalah keterampilan setelah seseorang melewati keterampilan mendengarkan, berbicara, karena setelah melalui itu seseorang baru bisa membaca.

Dalam kasus yang sudah ada dari perbincangan pembelajar BIPA, pemelajar, dan beberapa teman sejawat ditemukan dua kasus yaitu pelafalan huruf e dan memahami arti dalam setiap kata yang dibacanya. Dalam penerapan teks bacaan yang diberikan kepada pemelajar BIPA program darmasiswa Politeknik Negeri Bali, diberikan bahan bacaan berupa teks singkat dengan satu halaman untuk mengetahui kemampuan membaca pemelajar BIPA. Dari hasil simak dan cakap pemelajar mengalami kesulitan saat

pengucapan vokal e, yang memiliki tiga vokal berbeda cara dalam pengucapannya. Ada tiga pelafalan huruf e dalam pengucapan yang berbeda, berikut perbedaan tersebut. Huruf (é) pertama dilafalkan [e], huruf (è) kedua dilafalkan [ɛ] dan huruf (ê) ketiga dilafalkan [ə]. Contoh dalam kalimat “Putu masuk lewat samping.” Kata lewat, yang harusnya pembacaan vokal e dibaca léwat, namun pemelajar BIPA membacanya lêwat. Pemelajar belum terlalu memahami bagaimana penggunaan vokal e yang berbeda-beda. Contoh lain saat membaca kalimat “Indonesia memiliki militer yang kuat.” Kata militer, seharusnya dibaca militèr, namun mereka membaca militêr.

Selain kasus vokal e, ternyata saat proses libat cakap pemelajar BIPA salah mengartikan apa yang dibacanya. Contoh pada kalimat “Ular itu mengeluarkan bisa yang cukup mematikan.” Pada kata “bisa” mereka sedikit kebingungan memahami kata tersebut, pemelajar BIPA menangkap bisa yang dimaksud adalah dapat. Padahal dalam kasus tersebut bisa yang dimaksud adalah racun dari ular. Kasus lain pada kalimat “Mereka liburan di bulan Juli.” Pada kata mêrêka, pemelajar BIPA melafalkannya dengan kata méréka, kesalahan ini perlu diperbaiki, karena susahnya membedakan pelafalan vokal e pada suatu kata. Sedangkan kesalahan kedua adalah dalam mengartikan kata, yaitu pada kata bulan. Pemelajar BIPA mengartikan bulan tersebut adalah satelit alami bumi. Sedangkan bulan yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah satuan waktu yang digunakan dalam kalender. Kasus ini dinamakan homonim. Homonim adalah kata dan lafal atau pengucapan yang sama, namun maknanya berbeda. Sedangkan pada kasus berikutnya pada kalimat “*Ibu selalu memberi kecap pada makanannya.*” Kasus awal sudah terdengar dari kesalahan pengucapan kécap, yang dibaca oleh pemelajar BIPA adalah kêcap. Karena dari makna kedua hal tersebut berbeda. Kécap bermakna bumbu dapur atau penyedap makanan berwarna hitam. Sedangkan kêcap bermakna gerakan mulut (membuka dan mengatup). Kasus ini dinamakan homograf. Homograf adalah kata atau tulisan sama, namun pelafalan dan maknanya berbeda. Kasus berikutnya pada kalimat “Saya sangsi kalau kamu ke sana.” Pemelajar BIPA salah mengartikan kata sangsi dalam kalimat tersebut. Kata sangsi yang dimaksud bukanlah bermakna hukuman, melainkan bermakna keraguan. Berbeda halnya jika penulisan kata tersebut adalah ‘sanksi’ yang artinya hukuman. Kasus ini dinamakan homofon. Homofon adalah kata yang memiliki lafal atau bunyi sama, namun ejaan dan maknanya berbeda.

Maka, dari hasil tersebut didapat cara membaca pemelajar BIPA masih mengalami beberapa kesulitan dalam menyampaikan isi bacaan dan arti dari bacaan tersebut. Perlunya agar pemelajar BIPA diarahkan pada pemberian modul ajar yang berfokus pada pelafalan e dan juga memahami setiap kata yang memiliki kata dan lafal atau pengucapan yang sama, namun maknanya berbeda (homonim), kata atau tulisan sama, namun pelafalan dan maknanya berbeda (homograf), dan kata yang memiliki lafal atau bunyi

sama, namun ejaan dan maknanya berbeda (homograf) agar pemelajar BIPA program darmasiswa Politeknik Negeri Bali memahami perbedaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian ini, didapat bahwa pembelajar BIPA program darmasiswa Politeknik Negeri Bali tahun 2022/2023 masih perlunya pemahaman mendalam terkait dengan keterampilan membaca yang perlu ditegaskan kembali oleh pembelajar. Selain itu perlunya pengembangan bahan ajar bagi pemelajar BIPA secara mengkhusus dalam memahami penggunaan huruf vokal e yang memiliki banyak arti, dan penggunaan kata yang sama yang dalam istilah homonim, homograf, dan homofon. Pentingnya pengembangan bahan ajar terkait dengan kasus tersebut untuk membantu pembelajar BIPA dalam memahami makna sebuah bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. 2017. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Mahsun .2005. *METODE PENELITIAN BAHASA: Taharapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, Inoer. 2012. *BUKU PINTAR EYD*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Murtiani, Anjar., dkk. 2018. *Pedoman Umum EBI Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Siahaan, Lasmi. (2023). *Keterampilan Membaca Pada Pengajaran Bipa Menggunakan Media Digitalisasi*. JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH, vol 6, No 1 (2023). <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/1186>
- Sudaryanto. (2018). *Literasi Mahasiswa BIPA Program Darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan Bermuatan Bahasa dan Budaya Indonesia*. Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3, Nomor 2, Agustus 2018. <https://jurnal.unimor.ac.id/JSI/article/view/303>
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.